

DAMPAK *FRAMING EFFECT* DAN *SELF EFFICACY* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (ANALISIS PROGRAM “MINI GOLD: SEMUA BISA PUNYA EMAS”)

Arovia Devi Cahyanti¹, Arisyahidin², Abu Talkah³

Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri

¹email: aroviacahyanti@gmail.com

²email: arisyahidin@uniska-kediri.ac.id

³email: abutalkah@uniska-kediri.ac.id

Abstract

Investment decision making is inseparable from human behavior that allows for irrational behavior. The purpose of this study was to determine the effect of framing effect and self-efficacy on housewives' investment decisions. This study uses a quantitative approach. Methods of data collection using questionnaires and literature study. The populations in this study are housewives who live in the city of Kediri. Samples were taken as many as 50 respondents with special criteria, namely having investment experience. The research instrument test uses validity and reliability tests. The analysis prerequisite test used normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. The data analysis technique used simple linear regression analysis.

The results of this study the framing effect variable has a significant influence on the investment decisions of housewives in Kediri City. Each change in the framing effect variable has an effect of 45.6% which has a real and positive effect on changes in the investment decision variable. This is in line with the theory that the Framing Effect consistently proves to be one of the biggest biases in decision making. The self-efficacy variable has a significant influence on the investment decisions of housewives in Kediri City. Each change in the self-efficacy variable has an effect of 77.4% which has a real and positive effect on changes in the investment decision variable. This is in accordance with the theory of financial self-efficacy, namely individuals who have a higher sense of self-control can solve financial problems or with a view of "problems to be solved, rather than threats to be avoided".

Keywords: *Framing Effect, Self Efficacy, Investment Decision.*

A. Latar Belakang Teoritis

Menurut Joan dalam Widiastuti (2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson dalam Mumtahinnah (2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Sekarang ini kaum wanita tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu rumah tangga yang keluar bekerja di sektor publik, seperti ; sebagai pedagang keliling, pedagang kecil-kecilan, warung, usaha salon, pegawai, pegawai toko, berdagang di pasar dan sebagainya.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam

masyarakat. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah

tersebut berkaitan dengan akumulasi dari suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi juga disebut penanaman modal. Menurut Ardiansyah (2020) Keputusan Investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan laba di masa depan dengan periode tertentu. Beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain memenuhi kebutuhan keluarga, mengembangkan kekayaan, mengurangi tekanan inflasi, menghemat pajak dan keinginan mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang.

Keputusan investasi individu adalah keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana yang dilakukan oleh perseorangan (bukan lembaga) untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Individu akan mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan yang bersifat moneter untuk dirinya sendiri. Kesejahteraan diukur dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki dengan nilai saat ini dengan pendapatan di masa depan.

Teori faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Tujuannya adalah memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. dalam artinya, investor menginvestasikan dana dalam bentuk-bentuk seperti saham, tanah, bangunan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Olson (2001) dalam Aminatuzzahra (2014) memberikan perspektif perilaku keuangan dari proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Preferensi pengambil keputusan keuangan cenderung terbuka untuk perubahan dan sering terbentuk selama proses pengambilan keputusan itu sendiri.
- b. Pengambilan keputusan keuangan tidak ada pengoptimalan.
- c. Pengambilan keputusan keuangan yang adaptif berarti bersifat keputusan dan lingkungan berpengaruh terhadap jenis proses yang digunakan.

- d. Pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi emosi terhadap proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari perilaku manusia yang memungkinkan untuk berperilaku tidak rasional. Faktor Perilaku (Behavior Motivation) membahas mengenai kekuatan emosi dan psikologi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Framing Effect atau efek pembingkai adalah efek pada penilaian yang dibuat pengambil keputusan karena penyajian yang berbeda terhadap cara, format atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi.

Framing Effect secara konsisten terbukti menjadi salah satu bias terbesar dalam pengambilan keputusan. Secara umum, kerentanan terhadap framing effect meningkat seiring bertambahnya usia. Faktor perbedaan usia sangat penting ketika mempertimbangkan keputusan keuangan. Namun, efek pembingkai tampaknya menghilang saat dijumpai dalam bahasa kedua. Satu penjelasan tentang hilangnya ini adalah bahwa bahasa kedua memberikan jarak kognitif dan emosional yang lebih besar dari pada bahasa ibu seseorang. Bahasa asing juga diproses secara kurang otomatis dibandingkan dengan bahasa asli, hal ini mengarah pada lebih banyak musyawarah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan yang lebih sistematis.

Framing Effect terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kerangka Positif

Kerangka positif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan keuntungan yang akan mempengaruhi pembuat keputusan menjadi mengurangi risiko. Jika seseorang berhadapan dengan prospek keuntungan, maka sebagian besar pembuat keputusan tidak ingin melepas keuntungan dengan cenderung mengurangi risiko (*risk averse*).

2. Kerangka Negatif

Kerangka negatif adalah pemaparan suatu masalah dalam kaitannya dengan kerugian yang akan mempengaruhi pembuat keputusan

menjadi pencari risiko. Dengan tidak ada lagi yang tersisa selain informasi tentang kerugian, maka sebagian pengambil keputusan menjadi pencari risiko (risk seeking).

Mukhid (2009) *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Teori kognitif sosial melihat kemandirian diri sebagai salah satu keyakinan kepada kecakapan sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Self efficacy* adalah pertimbangan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dimana pertimbangan tersebut akan membentuk persepsi diri dalam kurun waktu cukup lama dalam menilai kemampuannya sendiri terhadap suatu tugas.

Self Efficacy terbentuk melalui tiga faktor yaitu:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (mastery experience)
Pengalaman menguasai sesuatu merupakan sumber paling berpengaruh dalam pembentukan self efficacy. Pengalaman keberhasilan pribadi dimasa lalu terhadap suatu tugas akan menaikkan self efficacy. Sebaliknya, pengalaman kegagalan akan menurunkan self efficacy.
2. Pengalaman orang lain/model perilaku (vicarious experience)
Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain di masa lalu dengan kompetensi yang sebanding akan meningkatkan self efficacy individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan masa lalu orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan mengurangi usaha yang akan dilakukannya.
3. Persuasi verbal (verbal persuasion)
Persuasi verbal positif bisa berupa saran, dukungan, dan bimbingan yang dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu. Sebaliknya, persuasi verbal negatif dalam bentuk ejekan, olok-an dan hinaan cenderung menurunkan self efficacy individu. Kondisi ini berlaku jika individu mempercayai pihak yang melakukan persuasi.

Menurut Gavin (2019) Jika konsep Self Efficacy diterapkan dalam konteks manajemen keuangan, dapat dikatakan bahwa financial self efficacy adalah individu yang memiliki rasa kontrol diri yang lebih tinggi dapat menyelesaikan masalah keuangan maupun dengan pandangan berupa “masalah untuk diselesaikan, dari pada sebagai ancaman yang harus dihindari”.

Financial Self Efficacy berperan agar seseorang membuat keputusan terprogram guna menciptakan kemakmuran ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Perempuan yang memiliki kemampuan financial self efficacy yang baik akan lebih memungkinkan untuk memiliki investasi, jaminan keuangan, atau tabungan serta lebih jarang memiliki kartu kredit atau pinjaman.

Emas menjadi logam mulia yang banyak diminati manusia. Emas dapat menaikkan status social seseorang. Selain itu emas juga memiliki nilai ekonomi yang profitable karena dapat dijadikan investasi yang menguntungkan. Nilai emas relatif mengalami kenaikan dikarenakan keterbatasan jumlah dan termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Alasan lain yang membuat nilai emas menjadi tinggi adalah kemampuan emas atas daya beli terkini. Emas mampu beradaptasi terhadap inflasi yang terus membuat harga barang dan jasa semakin mahal. Emas juga memiliki keuntungan value density yaitu mudah disimpan dan dibawa kemana-mana. Ada juga yang menginvestasikan uangnya sebagai simpanan untuk menunaikan ibadah haji. Sebelum terjadi krisis moneter di Indonesia, biaya yang diperlukan untuk menunaikan ibadah haji sekitar Rp 9.000.000,- atau setara dengan 300 gram emas. Namun saat ini hanya membutuhkan sekitar 80 gram emas saja.

Beberapa peneliti telah menguji pengaruh antara *framing effect* dan *self efficacy* terhadap keputusan investasi, antara lain: Sukirno dan Erlinda (2014) Sukirno dan Erlinda (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Framing Effect* terhadap pengambilan Keputusan Investasi. Eksperimen ini menggunakan *between subjects design* dengan faktorial 2 x 2 untuk mengetahui respon dari setiap individu dengan pemberian treatment yang berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

pengambil keputusan yang berada pada kondisi *Positive Framing* akan melakukan investasi karena tidak terpengaruh oleh risiko yang akan ditanggung. Pengambil keputusan pada kondisi *Negative Framing* akan melakukan investasi, keputusan yang sama juga dilakukan oleh pengambil keputusan pada kondisi tanpa framing.

Silfiana (2015) menguji pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Framing Effect* dan Kompensasi terbukti berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Sedangkan *Self Efficacy* terbukti tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Erni dan Arisanti (2017) yang menguji interpretasi investor non profesional atas implementasi IFRS 8 dan PSAK 5 dalam Perspektif Framing Information menunjukkan bahwa relevansi adaptasi PSAK 5 menjadi IFRS 8 memberikan dampak positif bagi investor *non professional* ketika disajikan dalam bentuk positive frame. Namun demikian, penelitian ini justru menunjukkan bahwa informasi segmen dalam PSAK 5 *negative frame* dan IFRS 8 *negative frame* berpengaruh positif dan signifikan terhadap interpretasi investor *non professional*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan, yakni diduga berpengaruh negatif terhadap keputusan investor. Alasan yang mungkin menjelaskan temuan ini adalah masih kurang banyaknya pengalaman investor *non professional* dalam membaca informasi keuangan, sehingga hal itu menjadikan investor keliru mengambil keputusan investasinya.

Penelitian Yonar A Trisnatio dan Adeng Pustikaningsih (2017) yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa setiap kenaikan Self Efficacy sebesar 1 satuan akan menaikkan Minat Investasi sebesar 0,861 satuan. Berdasarkan kesimpulan tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif sesuai dengan hipotesis terdapat pengaruh Self Efficacy terhadap minat investasi.

Menurut Sriatun dan Indarto (2017) Minat Investasi merupakan kecenderungan individu terhadap suatu investasi yang didasari oleh pertimbangan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi memerlukan sumber daya lain dan diharapkan dalam jangka waktu tertentu memberikan return. Sedangkan Keputusan Investasi merupakan bentuk perilaku untuk memilih suatu investasi yang didasari oleh pertimbangan tertentu dan dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pertimbangan dalam pemilihan investasi bisa berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan.

Nadia dan Rizkiawati (2018) Penelitian yang berjudul Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus Of Control* dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mempengaruhi *financial management behavior*, yang artinya sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga teori kognitif sosial. Dalam penelitian ini, responden memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya akan hal keuangan, dengan begitu mereka akan berfikir untuk kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang dengan cara melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Paulus dan Gavin (2019) pada penelitian nya yang berjudul "*Financial Self Efficacy* dan Sikap terhadap Utang pada Dewasa Awal" menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *financial self efficacy* terhadap sikap pro terhadap utang dan tidak ada hubungan antara *financial self efficacy* dengan sikap anti hutang. Semakin seseorang melihat bahwa utang adalah hal yang baik, semakin rendah *financial self-efficacy* orang tersebut, begitu juga sebaliknya. Pada hasil penormaan dapat dilihat bahwa masih banyak dewasa awal yang sudah bekerja di Jabodetabek memiliki financial self efficacy yang rendah dan sangat rendah (46,9%). Dapat ditarik kesimpulan, masyarakat masih sangat membutuhkan peningkatan *financial self-efficacy*.

Lestari (2019) Penelitian yang berjudul Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Ibu

Rumah Tangga di Kota Medan menunjukkan hasil Framing Effect, Kompensasi, dan Self Efficacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa ibu rumah tangga yang berdomisili di Kota Medan mengambil keputusan investasi menyisihkan sebahagian dana untuk keperluan dimasa mendatang. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Silfiana (2015).

Informasi yang disajikan dalam Framing Effect positif cenderung mengarahkan ibu rumah tangga untuk menghindari risiko (Risk Averse) dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, informasi yang disajikan dalam Framing Effect negatif mengarahkan pembuat keputusan untuk mengambil keputusan investasi berisiko (Risk Taker). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara sebuah informasi disajikan (Framing Effect) dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Self Efficacy adalah pertimbangan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Saat seseorang dihadapkan pada tugas tertentu, pada awalnya ia akan membentuk penilaian umum mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya ia akan menentukan besarnya daya dan upaya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Self Efficacy biasanya dihubungkan dengan prestasi individu. Individu dengan self efficacy tinggi diprediksi dapat menyelesaikan tugas dengan lebih berhasil dari pada individu dengan self efficacy rendah.

Dampak negatif Self Efficacy yang tinggi yaitu mengarahkan individu untuk terus melakukan tambahan investasi pada proyek gagal, mengambil risiko lebih besar untuk menolong proyek yang gagal dan lebih mampu bertahan karena keyakinan mereka bahwa dengan bertahan akan menghasilkan keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pengambilan keputusan investasi, individu dengan Self Efficacy yang tinggi akan cenderung lebih risk taker dengan terus melakukan tambahan investasi proyek yang tidak menguntungkan

dibandingkan individu dengan self efficacy yang rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota/Kab. Kediri, Provinsi Jawa Timur pada bulan Desember 2020. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Kota/Kab. Kediri, meliputi ibu rumah tangga yang bekerja maupun tidak bekerja.

Variabel Penelitian

a. Framing Effect

Framing Effect atau efek pembingkai adalah efek pada penilaian yang dibuat pengambil keputusan karena penyajian yang berbeda terhadap cara, format atau penekanan hal-hal tertentu sebuah informasi. Framing Effect menimbulkan perilaku yang berbeda dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah masalah yang sebenarnya. Terdapat dua tipe framing effect yaitu framing effect positif dan framing effect negatif. Framing effect positif ditampilkan dalam suatu bentuk informasi yang mengandung potensi penghematan atau keuntungan (gain). Sebaliknya, framing effect negatif ditampilkan dalam bentuk informasi yang mengandung potensi pemborosan atau kerugian (loss).

b. Self Efficacy

Self Efficacy adalah judgement seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai suatu target kinerja yang ditentukan. Informasi yang diperoleh seseorang dari ke-empat sumber pembentuk self efficacy dapat meningkatkan self efficacy individu. Empat sumber pembentuk tersebut antara lain pengalaman menguasai sesuatu di masa lalu, pengalaman orang lain/model, persuasi verbal, serta kondisi fisik dan emosi individu.

c. Keputusan Investasi.

Pengambilan keputusan investasi adalah komitmen dana pada satu atau lebih aset yang biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, relevan dan riil penulis mencari, mengumpulkan dan mengolah data dari sumber yang dapat dibenarkan dan dipercaya

disertai dengan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuisioner

Menurut Kriyantono (2006) kuisioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Sedangkan menurut Nasution (2011) kuisioner digunakan untuk bisa mendapatkan keterangan dari sampel dan sumber yang bermacam-macam yang lokasinya tersebar diseluruh daerah luas. Pada tahap ini peneliti memberikan kuisioner dalam bentuk Google Form yang dikirim langsung kepada responden.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Menurut Nazir (1998) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kota/Kab. Kediri baik yang bekerja maupun tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 50 orang. Peneliti dapat mempelajari sampel yang diambil dari populasi kemudian mengambil kesimpulan untuk digeneralisasi terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*.

Analisis data yang terdiri dari:

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diingikan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan teknik validitas internal.

Arikunto (2010) menyatakan: "Validitas internal dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara

keseluruhan." Artinya sebuah instrumen dikatakan validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung instrumen secara keseluruhan, yaitu mampu mengungkapkan data variabel yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk atau construct validity yang melakukan korelasi antara skor butir atau item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Menurut Nasution (2011) validitas konstruk memiliki keuntungan untuk mengetahui komponen-komponen terhadap sikap maupun sifat yang telah diukur dengan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) validitas konstruk mengenai aspek-aspek yang dapat diukur dengan berlandaskan teori yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ardial (2014) Uji reliabilitas digunakan untuk menunjuk seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Reliabilitas menunjuk pada kestabilan suatu alat ukur, dimana pada akhirnya pengujian reliabilitas alat ukur dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya, sehingga hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukura yang sama pula. Reliabilitas mengacu pada homogenitas alat ukur untuk mengetahui suatu hal mempunyai kaitannya erat satu dengan lainnya. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal,

berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian dalam variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel-variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan dari suatu model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian dengan data cross-section.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Yi)(\sum Xi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Jumlah Y ketika X = 0

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang dengan memilih ibu rumah tangga yang tinggal di Kota Kediri. Berikut adalah tabel responden berdasarkan usia:

Tabel Usia Responden

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase %
20-25 tahun	11	22%
26-30 tahun	17	34%
31-35 tahun	12	24%
36-40 tahun	6	12%
> 41 tahun	4	8%
Jumlah	50	100%

Berikutnya adalah tabel responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase %
Karyawan Swasta	18	36%
ASN	5	10%
Wirausaha	7	14%
Tidak Bekerja	20	40%
Jumlah	50	100%

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Framing Effect

Pengambilan data variabel Framing Effect menggunakan kuisioner penelitian yang terdiri dari 7 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Tabel Distribusi Frekuensi Framing Effect

Item	Pilihan Jawaban					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	2	2	35	11	4.10
X1.2	0	1	6	39	4	3.82
X1.3	0	0	2	21	27	4.50
X1.4	0	3	5	21	21	4.20
X1.5	0	0	8	27	15	4.14
X1.6	0	2	9	26	13	4.00
X1.7	0	4	1	35	10	4.02
Rata-Rata Variabel						4.11

b. *Self Efficacy*

Pengambilan data variabel *Self Efficacy* menggunakan kuisioner penelitian yang terdiri dari 6 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Tabel Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Item	Pilihan Jawaban					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0	11	20	14	5	3.26
X2.2	0	1	9	30	10	3.98
X2.3	0	2	5	31	12	4.06
X2.4	0	5	15	22	8	3.66
X2.5	0	1	9	28	12	4.02
X2.6	0	0	2	33	15	4.26
Rata-Rata Variabel						3.32

c. Keputusan Investasi

Pengambilan data variabel Keputusan Investasi menggunakan kuisioner penelitian yang terdiri dari 8 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Tabel Distribusi Frekuensi
Keputusan Investasi

Item	Pilihan Jawaban					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
Y1	0	3	10	24	13	3.94
Y2	0	0	4	27	19	4.30
Y3	0	8	12	20	10	3.64
Y4	2	4	9	22	13	3.80
Y5	0	0	6	21	23	4.34
Y6	4	20	11	10	5	2.84
Y7	0	3	12	28	7	3.78
Y8	0	3	3	28	16	4.14
Rata-Rata Variabel						4.40

Uji Validitas

Menurut Nasution (2011) suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*.

Tabel Uji Validitas

<i>Framing Effect</i>					
No.	Item	Korelasi	Sig.	R Tabel	Hasil
1	X1.1	0,535	0,000	0,279	Valid
2	X1.2	0,505	0,000	0,279	Valid
3	X1.3	0,552	0,000	0,279	Valid
4	X1.4	0,624	0,000	0,279	Valid
5	X1.5	0,582	0,000	0,279	Valid
6	X1.6	0,664	0,000	0,279	Valid
7	X1.7	0,663	0,000	0,279	Valid

<i>Self Efficacy</i>					
No.	Item	Korelasi	Sig.	R Tabel	Hasil
1	X2.1	0,743	0,000	0,279	Valid
2	X2.2	0,729	0,000	0,279	Valid
3	X2.3	0,824	0,000	0,279	Valid
4	X2.4	0,854	0,000	0,279	Valid
5	X2.5	0,851	0,000	0,279	Valid
6	X2.6	0,665	0,000	0,279	Valid

Keputusan Investasi					
No.	Item	Korelasi	Sig.	R Tabel	Hasil
1	Y.1	0,810	0,000	0,279	Valid
2	Y.2	0,680	0,000	0,279	Valid
3	Y.3	0,850	0,000	0,279	Valid
4	Y.4	0,800	0,000	0,279	Valid
5	Y.5	0,609	0,000	0,279	Valid
6	Y.6	0,527	0,000	0,279	Valid
7	Y.7	0,826	0,000	0,279	Valid
8	Y.8	0,723	0,000	0,279	Valid

Keseluruhan hasil r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan keseluruhan indikator valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Keputusan Investasi.

Uji Reliabilitas

Menurut Nasution (2011) uji reliabilitas merupakan syarat untuk dapat menentukan pengaruh terhadap variabel yang satu terhadap variabel yang lain, instrument dapat dikatakan reliable untuk mengetahui adanya perubahan skor sebelum dan sesudah percobaan pada penelitian.

Tabel Uji Reliabilitas

No.	Variabel / Indikator	Alpha Cronbach	Hasil
1.	<i>Framing Effect</i> (X1)	0,740	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,794	Reliabel
3	Keputusan Investasi (Y)	0,775	Reliabel

Keseluruhan variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,06 yang berarti reliabel atau handal.

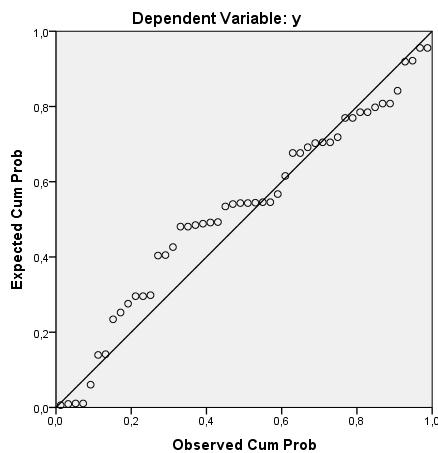
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Grafik Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas digunakan uji Park dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residu.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Err	Beta		
1 Const.	,000	,396		-,001	,999
x1	,122	,118	,186	1,035	,306
x2	-,057	,084	-,122	-,679	,501

a. Dependent Variable: absolut residu

Pada tabel di atas, dapat kita ketahui nilai signifikansi dari kedua variabel independen adalah lebih besar dari 0,05 yaitu variabel X1 sebesar 0,306 dan variabel X2 sebesar 0,501. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini adalah homoskedastisitas atau berarti data memiliki nilai yang sama atau konstan sesuai dengan yang diharapkan dari suatu model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	,647	1,547
x2	,647	1,547

Tabel di atas menunjukkan bahwa tolerance dari semua variabel di atas 0,1 dan VIF berada di bawah 10, dengan demikian analisis ini memenuhi uji multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

a. Pengaruh framing effect (X1) terhadap keputusan investasi (Y)

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 2.3 didapat model regresi seperti pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Err	Beta		
1 Const.	,986	,810		1,218	,229
x1	,694	,195	,456	3,554	,001

a. Dependent Variable: y

Karena nilai koefisien regresinya positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa framing effect (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,986 + 0,694 (X1)$.

Penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan Sukirno dan Erlinda tahun 2014 yang berjudul " Pengaruh *Framing Effect* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan *Locus Of Control* sebagai Variabel Pemoderasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambil keputusan yang berada pada kondisi *Positive Framing* akan melakukan investasi karena tidak terpengaruh oleh risiko yang akan ditanggung. Pengambil keputusan pada kondisi *Negative Framing* akan melakukan investasi, keputusan yang sama juga dilakukan oleh pengambil keputusan pada kondisi tanpa *framing*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *framing effect*.

Riset yang dilakukan oleh Silfiana pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi, dan *Self*

Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012" juga memberikan hasil yang sama yaitu *Framing Effect* terbukti berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan *Framing Effect* secara konsisten terbukti menjadi salah satu bias terbesar dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh self efficacy (X2) terhadap keputusan investasi (Y)

Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 2.3 didapat model regresi seperti pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients		Std Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Err	Beta		
1 Const.	,628	,385		1,633	,109
x2	,832	,098	,774	8,468	,000

a. Dependent Variable: y

Karena nilai koefisien regresinya positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa self efficacy (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,628 + 0,832 (X2)$.

Hasil penelitian ini menggugurkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silfiana pada tahun 2015 dimana hasil penelitian tersebut adalah *Self Efficacy* terbukti tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Dalam penelitian ini Silfiana, menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden yang diasumsikan berperan sebagai manajer yang harus melakukan pengambilan keputusan investasi, sedangkan peneliti mencari responden ibu rumah tangga sebagai pengambil keputusan yang nyata.

Penelitian Lestari pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh *Framing Effect*, Kompensasi dan *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada

Ibu Rumah Tangga di Kota Medan juga menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu *Self Efficacy* terbukti tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hal ini dikarenakan responden yang diteliti oleh Lestari adalah ibu rumah tangga tanpa kriteria khusus, sedangkan peneliti mencari responden ibu rumah tangga dengan kriteria khusus yaitu memiliki pengalaman investasi sehingga lebih menginterpretasikan hasil yang sesungguhnya dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Framing Effect berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga di Kota Kediri.
2. Self Efficacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga di Kota Kediri.

E. Referensi

- Abd. Mukhid. (2009). *Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Jurnal Tadris (4:1)
- Aminatuzzahra. 2014. *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu*. Semarang: Jurnal Bisnis Strategi (23:2)
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardiansyah, Gumelar. 2020. <https://guruakuntansi.co.id/keputusan-investasi>. Diakses pada 5 November 2020 pukul 13.00 WIB
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asandimitra, Nadia dan Nur Laili R. 2018. *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmu Manajemen (6:3).
- Dipraja, Sholeh. 2011. *Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede?*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Gavin dan Tanuwijaya, Paulus. (2019). *Financial Self Efficacy dan Sikap Terhadap Utang pada Dewasa Awal*. Jakarta : Psikostudia : Jurnal Psikologi (8:2)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hernendi, Syafril. 2020. <https://www.syafrilhernendi.com/2497/inilah-7-alasan-mengapa-orang-melakukan-investasi>. Diakses pada 5 November 2020 pukul 15.00 WIB
- <https://MiniGold.co.id/> Diakses pada 5 November 2020 pukul 20.30 WIB
- <https://sdgm.co.id/> Diakses pada 5 November 2020 pukul 20.45 WIB
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Lestari, Rani Ayu. 2019. *Pengaruh Framing Effect, Kompensasi dan Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Ibu Rumah Tangga di Kota Medan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Mumtahinnah, N., 2011. *Hubungan antara stres dengan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Silfiana. 2015. *Pengaruh Framing Effect, Kompensasi dan Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta [Skripsi]
- Sriatun dan Indarto. 2017. *Perilaku Investasi Sektor Keuangan di Kalangan Pegawai Negeri Sipil: Pengembangan Theory Planned Of Behavior*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno dan Erlinda Kusuma Wardani. 2014. *Pengaruh Framing Effect terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan*

- Locus Of Control sebagai Variabel Pemoderasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryandari, Erni dan Imelda P. A. 2017. *Interpretasi Investor Non-Profesional atas Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 dalam Perspektif Framing Information*. Yogyakarta: Jurnal Akuntansi dan Investasi (18:1)
- Trisnatio, Yonar Again dan Adeng P. 2017. *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.